

**PERAN MUDARRIS DALAM MEMBINA TAUHID SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ ALQURAN WAHDH AH ISLAMIYAH
CIBINONG KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Muhamad Sutisna¹, Unang Wahidin², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *sutistea90@gmail.com*

email: *unang.wahidin@gmail.com*

email: *priyatna@staiabogor.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine how much understanding of tauhid students, knowing how the implementation of mudarris in fostering tauhid to students, knowing the supporting factors, and inhibiting mudarris in fostering tauhid students, to find solutions to the factors inhibiting the role of mudarris in fostering tauhid students in Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong, Bogor Regency. The results of this study are: First, students generally understand tauhid according to the understanding of Ahlussunnah Wal Jama'ah. Second, to convince the students with the sentence Tauhid, there is no God who has the right except Allah, and Muhammad is His messenger, and keeps away from being treated shirk. Third, the supporting factors for adequate facilities and infrastructure, the spirit of students in studying tauhid, interests, talents, and motivation of students in learning tauhid. Fourth. Inhibiting factors are still feeling lazy and feeling inferior to the students who feel they do not understand learning, lack of enthusiasm when learning only in class, and students' adab is not good for mudarris. Fifth, solutions to inhibiting factors motivate them about the importance of the meaning of tawhid, explain the virtues of tawhid and continue to instill tawheed, study outside the classroom and around the pesantren boarding school environment, teach students' manners to teachers and improve teacher competence.

Keywords: *role of mudarris, fostering tauhid, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman tauhid santri, mengetahui bagaimana implementasi mudarris dalam membina tauhid kepada santri, mengetahui faktor-faktor pendukung, dan penghambat mudarris dalam membina tauhid santri, untuk mengetahui solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran mudarris dalam membina tauhid santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, santri secara umum memahami tauhid sesuai dengan pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. *Kedua*, meyakinkan kepada santri dengan kalimat Tauhid, tidak ada Tuhan yang berhak dikecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya, dan menjauhkan dari perlakuan syirik. *Ketiga*, faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai, semangat santri dalam mempelajari tauhid, minat, bakat, dan motivasi Santri dalam belajar tauhid. *Keempat*. faktor penghambat masih adanya rasa malas dan rasa minder santri merasa tidak memahami pembelajaran, kurangnya semangat ketika belajar hanya didalam kelas, dan adab santri yang kurang baik terhadap para mudarris. *Kelima*, solusi terhadap faktor penghambat memotivasi mereka tentang pentingnya makna tauhid, menjelaskan keutamaan tauhid dan terus menanamkan tauhid, belajar diluar kelas

dan disekitar lingkungan pondok pesantren, mengajarkan adab murid terhadap guru dan meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: peran mudarris, membina tauhid, santri.

A. PENDAHULUAN

Prioritas utama yang harus ditanamkan pada seorang anak yang sudah masuk jenjang pendidikan adalah pendidikan akidah. Penanaman akidah yang lurus menjadi kunci utama manusia dalam menjalani kehidupan.¹

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum,² namun pentingnya penanaman akidah yang lurus itu sangat penting bagi peserta didik, keagungan tauhid dapat disalami dengan mengetahui lawannya, yaitu syirik, sebagaimana yang digambarkan dalam banyak ayat Alquran, di antaranya Allah S.W.T. berfirman dalam Surat Luqman Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Tauhid dalam Islam adalah suatu istilah untuk menyatakan kemahaesaan Allah S.W.T. Allah S.W.T adalah maha Esa dalam segala hal, baik *af'al* (perbuatan), dzat, dan sifat-Nya. Tauhid merupakan inti dan esensi dari ajaran Islam. Tauhid merupakan nilai dasar dari realitas dan kebenaran yang universal untuk semua tempat dan waktu dari sejarah dan nasib manusia.³

A. TINJAUAN TEORITIS

1. Peran Mudarris

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.⁴ Dan secara umum, pengertian peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang

¹ Zaenal Muhtadin. (2014). “Korelasi Tauhid dan Pendidikan: Penanaman Tauhid Prioritas Utama Dalam Pendidikan”. *Skipi*. Fakultas Ushuludin Jurusan Ilmu Akidah Program Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor, hlm. 6.

² http://repository.radenintan.ac.id/1832/4/Bab_2.pdf, diakses pada 24 September 2019.

³ Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 74.

⁴ <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada 05 Desember 2019.

berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

b. Pengertian Mudarris

Mudarris mempunyai arti guru, pengajar. Secara terminologis, *mudarris* memiliki arti mengajarkan suatu ilmu dalam suasana formal dan *mudarris* memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁵

Mudarris merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pada pondok pesantren. Hal ini karena *mudarris* sangat menentukan keberhasilan santri, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar pada pondok pesantren. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi *mudarris*.⁶

⁵ Unang Wahidin. (2015). Efektivitas Model Pelatihan Komunikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Mudarris. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 1.

⁶ Unang Wahidin. (2015). hlm. 2.

⁷ Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat. (2017). Konsep-Konsep Keguruan dalam

c. Peran Guru (*Mudarris*)

Di era modern ini tugas guru (*mudarris*) bukan hanya sebagai pengajar (*muallim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Selain itu, tugas pendidik juga sebagai pengelola (*manajer of learning*), pengarahan (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*the planer of future society*).⁷

d. Tugas dan Tanggung Jawab Mudarris

Tugas dan tanggung jawab tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi inspirator, motivator, diamisator, fasilitator, katalisator, dan evaluator, serta seorang profesional yang tidak menjadikan profesi guru hanya untuk sekedar mengentaskan pengangguran diri.⁸

Allah mengajar para rasul-Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan

Pendidikan Islam. *Medan*: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm. 11.

⁸ Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 29.

larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan oleh mereka kepada para umatnya. Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan. Dengan demikian para rasul tersebut adalah guru bagi ummatnya.⁹ Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam QS. Al-Jumu'ah Ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ
يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ
رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن
قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga menjadi tugas guru, yaitu: 1) Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya. 2) Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab

suci Al-Qur'an. 3) Menanamkan ilmu akhlak dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.¹⁰

Tugas-tugas guru juga termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2, dimuat tentang tugas-tugas guru, yakni: Ayat 1 berisi sebagai berikut “tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.” Ayat 2, sebagai berikut “guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.¹¹

2. Pendidikan Tauhid

a. Pengertian Pendidikan Tauhid

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan dari kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

⁹ Kadar M. Yusuf. (2013). Tafsir Tarbawi; Pesan-pesan Al-Quran Tentang Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hlm. 64-65.

¹⁰ Kadar M. Yusuf. (2013). hlm. 533.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam bahasa Arab pendidikan diterjemahkan dari kata *tarbiyah*.¹²

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir memberikan arti tarbiyah yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.¹³

Tauhid, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keesaan Allah, pengetahuan atau ajaran mengenai keesaan Allah.¹⁴ Tauhid secara bahasa berasal dari kata kerja *wahhada-yuwahhidu*, yang maknanya adalah menjadikan sesuatu itu satu saja.¹⁵ Al-Jurjani mengatakan, tauhid secara bahasa adalah Menghukumi sesuatu bahwa ia adalah satu, dan mengetahui bahwa sesuatu tersebut adalah satu.¹⁶

Dari uraian definisi pendidikan dan tauhid di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan tauhid adalah proses transformasi ilmu

pengetahuan atau ajaran mengenai keesaan Allah dari pendidik kepada peserta didik.

b. Dasar dan Pentingnya Pendidikan Tauhid

Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan berpendapat di dalamnya terbatas kepada apa yang ada di dalam Alquran dan Assunnah. “Oleh karena itu *manhaj as-salaf ash-Shalih* dan para pengikutnya dalam mengambil aqidah, terbatas pada Alquran dan As-Sunnah.”¹⁷

c. Macam-Macam Tauhid

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam *rububiyah*, ikhlas beribadah kepada-Nya, menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya, serta menyucikan-Nya dari kekurangan dan cacat. Dengan demikian, tauhid ada tiga macam, yaitu tauhid *rububiyah*, tauhid *asma wa sifat* dan tauhid *uluhiyyah*. Setiap tauhid memiliki makna yang harus dijelaskan agar jelas perbedaan ketiganya.¹⁸

d. Metode Pendidikan Tauhid

Dalam pembelajaran tauhid, seorang pendidik harus mampu menerapkan

¹² M. Fahim Tharaba dan Moh. Padil. (2015). Sosiologi Pendidikan Islam, Realita Sosial Umat Islam. *Malang*: CV. Dream Litera. hlm. 11.

¹³ Muhamad Priyatna. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). hlm. 1314.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/tauhid>, diakses pada 03 januari 2020.

¹⁵ Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. (2004). Terjemah Syarah Kasyfu Syuhubat, *Jakarta*: Media Hidayah, hlm. 24.

¹⁶ Ade Wahidin. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06). hlm. 576.

¹⁷ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan. (2016). hlm. 6.

¹⁸ Shalih bin Fauzan Al Fauzan. (2015). Kitab Tauhid, *Jakarta*: Ummul Qura. hlm. 13.

berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pesareta didiknya, agar peserta didik tersebut mampu memahami tauhid secara baik dan benar. Sebagai pendidik, guru harus dilandasi oleh langkah-langkah yang bersumber dari ajaran agama Islam, hal ini sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam surat An Nahl Ayat 44:¹⁹

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ
لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁰

¹⁹ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01). hlm. 52.

²⁰ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Afabeta*, hlm. 180.

C. PEMBAHASAN

1. Pemahaman Terhadap Tauhid Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor

Santri secara umum memahami tauhid sesuai dengan pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu Al-Qur'an dan Sunnah²¹ dan memahami metode pembagian tauhid yaitu tauhid Rububiyah, Tauhid Asma' wa sifat dan tauhid Uluhiyah serta memahami bahaya kesyirikan yang dosanya teramat besar.

Untuk kandungan tauhid Rububiyah secara umum para santri memahami isi kandungan tauhid rububiyah yaitu pengesaan dan pensucian Allah dalam kekuasaan dan perbuatan-perbuatannya,²² misalnya bahwa Allah S.W.T. Sang Pencipta, bahwa Allah S.W.T. Penguasa Tertinggi, hanya Allah S.W.T. Yang Maha Memulyakan dan Menghinakan, Allah S.W.T. Pengatur dan Penentu segala-galanya di alam semesta ini.²³ Untuk kandungan tauhid Asma' wa sifat secara umum para santri mengerti kandungan Asma' wa sifat mengesakan Allah (dalam hal nama-nama dan sifat-sifat-Nya), yaitu keyakinan yang pasti bahwa Allah mempunyai nama-nama

²¹ Key informen 1 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

²² Key Informan 1 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

²³ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan 18 Juni 2020.

yang mulia dan sifat-sifat yang agung serta sempurna, yang tidak diiringi oleh suatu kekurangan, kelemahan atau keburukan, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Allah sendiri di dalam kitab-Nya dan oleh Rosulullah di dalam hadits-haditsnya,²⁴ tanpa *takyif*, *ta'til*, *tamsil*, dan *tahrif*, dan mengenal memahami asmaul husna para santri diperintahkan untuk beribadah dan berdoa dengan al-asmaul husna tersebut. Maka sebagai orang-orang yang beriman, kita berkewajiban untuk mempelajari nama-nama dan sifat-sifat-Nya tersebut.²⁵ Untuk kandungan tauhid uluhiyyah para santri ada yang memahami dan juga belum memahami tauhid ini secara detail tentang kandungan-kandungan tauhid uluhiyyah dalam *nusuk*, tauhid uluhiyyah dalam *hakimiyyah*, dan tauhid uluhiyyah dalam *al-wala' wa al-baro'*.²⁶

2. Implementasi Pembinaan Tauhid oleh Mudarris Kepada Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor

Implementasi pembinaan tauhid oleh mudarris kepada santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah

Islamiyah Cibinong Bogor, yaitu menamakan aqidah lurus dan kuat sesuai pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* meyakinkan kepada santri dengan kalimat Tauhid, tidak ada Tuhan yang berhak di ibadahi kecuali Allah, dan muhammad adalah utusan-Nya, dan menjauhkan dari perlakuan syirik.²⁷ Strategi yang dilakukan mudarris pembinaan tauhid yaitu menarapkan makna tauhid dengan pengarahan untuk beribadah kepada Allah S.W.T. motivasi untuk beribadah kepada Allah, dan keteladan dalam bertauhid dengan memberikan contoh yang baik, terus meyakinkan para santri kepada tauhid yang benar agar tidak jatuh dalam kesyirikan dan mengevaluasi dengan tanya jawab dengan para santri, memeriksa catatan setiap santri, ujian lisan ditengah Smester dan ujian akhir semester.²⁸

²⁴ Key Informan 1 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

²⁵ Key Informan 1 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

²⁶ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

²⁷ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

²⁸ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

3. Faktor-faktor Pendukung Peran Mudarris dalam Membina Tauhid Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor

a. Sarana dan Prasaran yang memadai²⁹

Sarana dan prasana sangat berpengaruh dalam proses pembinaan tauhid di Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor. Diantara sarana yang sangat berpengaruh adalah Masjid yang memadai, lapangan futsal, perpustakaan, laboratorium dan ruang kelas yang nyaman.

b. Semangat para santri dalam mempelajari tauhid dan atusias Santri.³⁰

Semangat para santri dalam mempelajari tauhid, hal ini di lihat hasil wawancara peneliti dengan para mudarris dan hasil observasi peneliti di mana para santri semangat sholat lima waktu secara berjamaah, dzikir sesudah sholat dan dzikir pagi dan petang, sholat malam dan masuk kelas dengan tepat waktu.³¹

c. Minat,bakat, dan motivasi Santri dalam belajar tauhid.³²

Minat,bakat, dan motivasi, serta keinginan para santri sendiri dalam belajar tauhid. Keseriusan para santri dalam pembelanjaan membantu para mudarris dalam membina tauhid santri, para santri mengamalkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

d. Metode yang digunakan, cukup varitif, media yang dipakai memadai dan dengan evaluasi yang bertahap.³⁴

Adapun metode yang di lakukan para mudarris adalah ceramah, tanya jawab dan metode kisah. Media pembinaan tauhid dalam pembelajaran merujuk kepada buku-buku ulama. Untuk evaluasi para mudarris melakukan evaluasi dengan ujian semester (UAS) dan tengah semester (UTS) dengan ujian tertulis dan lisan.³⁵

4. Faktor-faktor Penghambat Peran Mudarris dalam Membina Tauhid Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor

a. Pemahaman santri tauhid santri yang beragam.

²⁹ Key Informan 1 dan hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

³⁰ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

³¹ Hasil Observasi pada hari Kamis, 15 febuari 2020 pukul 09.05 WIB.

³² Key Informen 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

³³ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020 dan Hasil Observasi pada kamis 2020 pukul 09.05 WIB.

³⁴ Key Informen 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

³⁵ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

- b. Masih adanya rasa malas dan rasa minder santri merasa tidak memahami pembelajaran.³⁶
 - c. Kurang semangat santri ketika hanya belajar di kelas.³⁷
 - d. Banyak bercanda yang berlebihan dan kurang pemahaman dalam pengamalan tauhid.³⁸
 - e. Adab santri yang kurang baik terhadap para mudarris.³⁹
- 5. Solusi Terhadap Faktor-faktor Penghambat Peran Mudarris dalam Membina tauhid Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor.**
- a. Menamankan akidah yang lurus dan kuat sesuai pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Mengulang-ulang pembelajaran, dengan cara tanya jawab.⁴⁰
 - b. Memotivasi mereka tentang pentingnya makna tauhid dan Mendorong dan memacu santri serta memberikan nasehat.⁴¹

- c. Belajar diluar kelas dan disekitar lingkungan pondok pesantren.⁴²
- d. Menjelaskan secara singkat keutamaan Tauhid dan menjelaskan bahayanya banyak bercanda dan terus tanamkan Tauhid terhadap santri yang betul-betul kurang memahami dalam mengamalkan.⁴³
- e. Mengajarkan adab murid terhadap guru dan guru meningkatkan kompetensi.⁴⁴

D. KESIMPULAN

Peran Mudarris dalam Membina Tauhid Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Bogor Tahun ajaran 2019/2020, maka dapat diambil beberapa kesimpulana.

Pertama, pemahaman tauhid santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor, santri secara umum memahami tauhid sesuai dengan pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu Al-

³⁶ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020

³⁷ Key Informan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Kamis dan 18 Juni 2020.

³⁸ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

³⁹ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan Kamis 18 Juni 2020.

⁴⁰ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan 18 Juni 2020.

⁴¹ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan 18 Juni 2020.

⁴² Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan 18 Juni 2020.

⁴³ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan 18 Juni 2020.

⁴⁴ Key Informan 1 dan 2 hasil wawancara melalui sambungan telepon pada hari Sabtu 20 Juni 2020 dan 18 Juni 2020.

Qur'an dan Sunnah dan memahami metode pembagian tauhid yaitu tauhid Rububiyah, Tauhid Asma' wa sifat dan tauhid Uluhiyah serta memahami bahaya kesyirikan yang dosanya teramat besar

Kedua, implementasi pembinaan tauhid oleh mudarris kepada santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor, strategi yang dilakukan mudarris pembinaan tauhid yaitu menarapkan makna tauhid dengan pengarah untuk beribadah kepada Allah S.W.T. motivasi untuk beribadah kepada Allah, dan keteladanan dalam bertauhid dengan memberikan contoh yang baik, dan mengevaluasi dengan tanya jawab dengan para santri, memeriksa catatan setiap santri, ujian lisan ditengah Semester dan ujian akhir semester.

Ketiga, faktor-faktor pendukung peran mudarris dalam membina tauhid santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor; sarana dan prasarana yang memadai, semangat para santri dalam mempelajari tauhid dan atusias santri, minat, bakat, dan motivasi santri dalam belajar tauhid, dan metode yang digunakan, cukup varitif, media yang dipakai memadai dan dengan evaluasi yang bertahap.

Keempat, faktor-faktor Penghambat Peran Mudarris dalam Membina Tauhid

Santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor. Pemahaman Tauhid santri yang beragam, masih adanya rasa malas dan rasa mindernya santri merasa tidak memahami pembelajaran, kurangnya semangat hanya belajar didalam kelas, banyak bercanda yang berlebihan dan kurang pemahaman dalam pengamalan tauhid, adab santri yang kurang baik terhadap para mudarris.

Kelima, solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran mudarris dalam membina tauhid santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor. Menamankan akidah yang lurus dan kuat sesuai pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Mengulang-ulang pembelajaran, dengan cara tanya jawab, memotivasi mereka tentang pentingnya makna tauhid dan Mendorong dan memacu santri serta memberikan nasehat, belajar diluar kelas dan belajar di sekitar pondok pesantren, menjelaskan secara singkat keutamaan Tauhid dan menjelaskan bahayanya banyak bercanda dan terus tanamkan Tauhid terhadap santri yang betul-betul kurang memahami dalam mengamalkan, mengajarkan adab guru terhadap murid dan murid terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).

Maya, R. (2017), Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06(12).

Muhtadin, Z. (2014) "Korelasi Tauhid Dan Pendidikan: Penanaman Tauhid Prioritas Utama Dalam Pendidikan". *Skipsi*. Fakultas Ushuludin Jurusan Ilmu Akidah Program Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor.

Wahidin, A. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (06).

Wahidin, U. (2015). Efektivitas Model Pelatihan Komunikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Mudarris. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wahidin, U dan A. Syaefuddin. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (01).

Sumber dari Buku dan Undang-undang

Abdullah Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin. (2016). *Kitab Tauhid 1*, Jakarta: Darul Haq.

Al Fauzan, Shalih bin Fauzan. (2015). *Kitab Tauhid*, Jakarta: Ummul Qura.

Al Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (2004). *Terjemah Syarah Kasyfu Syuhubat*, Jakarta: Media Hidayah.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Yusuf, Kadar (2013). *Tafsir Tarbawi; Pesan-pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Siahaan, H. Amiruddin dan Rahmat Hidayat. (2017). *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.

Tharaba, M. Fahim. dan Moh. Padil. (2015). *Sosiologi Pendidikan Islam, Realita Sosial Umat Islam*. Malang: CV. Dream Litera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sumber dari Internet

<https://kbbi.web.id/tauhid> diakses pada 03 Januari 2020.

http://repository.radenintan.ac.id/1832/4/Bab_2.pdf diakses pada 24 September 2019.

<https://kbbi.web.id/peran> diakses pada 05 Desember 2019.

Sumber dari Hasil Wawancara

Key Informan 1 hasil wawancara dengan Dr. Syamsuddin, S.H., M.Pd.I. pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

Key Informan 2 hasil wawancara dengan Muslim Arifin Arsyad, S.H. pada hari Kamis 18 Juni 2020.